

BAB II

TINJAUAN RUMAH SAKIT KHUSUS KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN, ASPEK PSIKOLOGIS IBU DAN BAYI, UNIT RAWAT INAP DAN TATA RUANG DALAM

II.1 TINJAUAN RUMAH SAKIT

II.1.1 Tujuan Rumah Sakit²⁰

Tujuan adanya rumah sakit diantaranya ;

- Memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat
- Memberikan pelayanan perawatan secara intensif kepada pasien-pasien dengan penyakit tertentu
- Mendidik dan menganjurkan kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan.

II.1.2 Jenis Rumah Sakit

II.1.2.1 Rumah Sakit Umum²¹

Rumah Sakit Umum adalah tempat pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar dan spesialisik, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi dan pelayanan rawat jalan dan rawat inap serta memberikan pelayanan kesehatan untuk semua jenis penyakit dari yang bersifat dasar sampai dengan sub spesialisik. Menurut pengelolanya Rumah Sakit Umum dibagi menjadi dua yaitu ;

1. Rumah Sakit Umum yang dikelola oleh pemerintah (Departemen Kesehatan, milik instansi, ABRI ataupun Pemerintah Daerah).
2. Rumah Sakit Umum yang dikelola swasta.

²⁰ Reny Agustina Palupi, *Kerja Praktek JUTA UII*, 1999, hal 6, dipetik dari dr. Benyamin Lumenta, *Hospital, Citra, Peran Dan Fungsi*, Kanisius

²¹ Per. Men.Kes.RI No.159.b./Menkes/Per/II/1998, dipetik dari Ali Wafa Muhni, *JUTA UII, Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Di Surabaya*, 1993

Rumah sakit ini berdasarkan kelasnya dibagi menjadi tiga yaitu kelas Utama yang setingkat dengan Rumah Sakit Pemerintah kelas B, kelas Madya yang setingkat dengan Rumah Sakit Pemerintah kelas C dan kelas Pratama yang setingkat dengan Rumah Sakit Pemerintah kelas D.²²

II.1.2.2 Rumah Sakit Khusus

Rumah Sakit Khusus adalah tempat pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialistik tertentu, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi dan pelayanan rawat jalan maupun rawat inap.²³

Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan ini memberikan pelayanan medik dan nonmedik untuk persalinan, kebidanan, penyakit kandungan, pelayanan rawat jalan dan rawat inap serta pelayanan pendukung untuk perawatan kesehatan pada ibu dan bayi.

II.1.3 Fungsi Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan²⁴

- Membantu pasien yang belum mendapatkan keturunan, pelayanan kesehatan sebelum atau setelah melahirkan melalui konsultasi kesehatan, perawatan, pendidikan dan penyuluhan.
- Tempat pemeriksaan masalah kesulitan kehamilan dengan berbagai usaha pemecahan masalah genetika dan penyakit keturunan.
- Pembinaan kesehatan gisi ibu dan anak, persiapan kehamilan, pelayanan Keluarga Berencana dan penyakit kandungan/kewanitaan.
- Memberikan pelayanan konsultasi, pendidikan dan latihan kerja.

II.1.4 Fasilitas Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan²⁵

II.1.4.1 Pelayanan Unit Rawat Jalan

²² Kep. Men. Kes. RI/No.806 b/Men. Kes/sk/xii/1987, BAB II, Pasal 2 dipetik dari Kerja Praktek Reny Agustina Palupi, JUTA UII, 1999, hal 8

²³ Per. Men. Kes. No.920/menkes/Per/XII/1986, dipetk dari Ali Wafa Muhni, JUTA UII, Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Di Surabaya, 1993

²⁴ Rumah Sakit "Putri" Surabaya, *Rencana Pembangunan Runah Sakit Di Surabaya*

Di dalam suatu rumah sakit ini terdapat bagian pelayanan rawat jalan yang kegiatannya antara lain melakukan pelayanan pra dan pasca melahirkan, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan lanjutan penyakit kewanitaan dan bayi, penerangan kesehatan ibu dan bayi, melakukan vaksinasi dan imunisasi ibu dan bayi, pelayanan infertilitas, pelayanan Keluarga Berencana, membantu penyelenggaraan pendidikan medis dan sebagainya.

II.1.4.2 Pelayanan Unit Rawat Inap

Unit ini melayani ibu dan bayi atau pasien yang memerlukan perawatan intensif di dalam pengawasan dokter. Para pasien yang mempunyai kepentingan untuk menginap di rumah sakit disediakan kamar atau bangsal yang berisi tempat tidur dan segala peralatan untuk keperluan sebagai tempat hunian. Sedapat mungkin untuk bangsal pasien bedah dan non bedah harus dipisahkan tempatnya. Dengan demikian akan menghindari terjadinya kontak langsung antar pasien.

II.1.4.3 Pelayanan Persalinan

Pelayanan ini bisa disebut sebagai pelayanan gawat darurat, karena diruang ini dapat ditemui ibu dimana akan melahirkan atau mengeluarkan manusia baru. Pelayanan ini diberikan sangat intensif terutama ibu yang mengalami kelainan pada kandungannya dan harus diberikan pertolongan secepatnya. Dan pelayanan ini buka 24 jam sehari dan dilengkapi dengan peralatan penanganan keadaan gawat darurat yang memungkinkan dilakukannya dengan segera.

II.1.4.4 Pelayanan Non Medis

Yang termasuk pelayanan ini adalah :

a. Laundry

Kain yang harus dicuci mulai dari pakaian yang kotor karena dipakai, pakaian yang tercemar oleh bahan-bahan infeksius dan seragam staff. Pemisahan dari bermacam-macam kain tersebut dimulai sejak pengambilan pakaian. Linen yang

²⁵ WHO, *Rumah Sakit Di Wilayah Pedesaan Dan perkotaan* (terjemahan dr. Adi Utarini Dwiprahasto, Yogyakarta : UGM,1993), hal 26-62

terkontaminasi harus ditangani terlebih dahulu sampai tidak infeksi, kemudian dicuci.

b. Gudang

Gudang terdiri dari gudang bersih dan gudang besar. Gudang bersih untuk menyimpan perlengkapan, misalnya sprei, sarung bantal, handuk, selimut, kasur dan tempat tidur. Gudang besar untuk menyimpan peralatan besar baik untuk menyimpan peralatan yang masih baik maupun yang sudah rusak yang akan diperbaiki.

c. Dapur

Dapur sebuah rumah sakit sangat berhubungan dengan penyediaan makanan bagi pasien. Dalam kesembuhan pasien sangat ditentukan pula dari makanan yang dikonsumsi, sehingga ini diperlukan juru masak tersendiri yang mengetahui berbagai macam jenis-jenis masakan untuk pasien tertentu.

d. Ruang Tunggu, Pendaftaran dan Tenaga Administrasi

Ruang tunggu harus bersih dan cukup luas, aman, nyaman baik untuk pasien. Ruang pendaftaran dan tenaga administrasi harus cukup luas untuk menempatkan meja tulis, lemari arsip untuk penyimpanan kartu hasil catatan pemeriksaan dan pengobatan atau rehabilitasi. Untuk letaknya lebih dekat dengan ruang tunggu dan mudah dilihat oleh pasien yang baru datang.

e. Kamar Mandi dan WC / Toilet

Toilet disediakan untuk pegawai dan khusus untuk pasien secara terpisah. Toilet untuk pasien dilengkapi dengan pengamanan dari kayu atau besi pada dindingnya, yaitu untuk pegangan pada saat berdiri, sehingga pasien dapat mempergunakannya tanpa mengalami kesulitan.

II.1.4.5 Pelayanan Administrasi

Pelayanan kegiatan administrasi antara lain;

- Merupakan pusat pengumuman tiap-tiap departemen

- Merupakan pusat informasi bagi kebutuhan-kebutuhan rumah sakit.
- Merupakan bagian yang mengawasi keseluruhan rumah sakit baik pasien maupun pengunjung.
- Mengurusi keperluan dokter, perawat serta karyawan
- Mengawasi cara kerja bagian-bagian lain yang ada dalam rumah sakit, memberi nasehat yang berhubungan dengan administrasi.

II.1.4.6 Pelayanan Akomodasi pendukung

Selain bagian-bagian yang tersebut diatas dalam sebuah rumah sakit diperlukan pula pelayanan akomodasi misalnya, asrama dokter dan karyawan khususnya bagi perawat, mushola, sarana olah raga, sarana hiburan dan rekreasi, sarana pendidikan dan latihan.

II.1.4.7 Pelayanan Penunjang Medis

a. Intensive Care Unit (ICU)

Pelayanan intensif disediakan dan diberikan kepada pasien yang dalam keadaan sakit berat dan perlu dirawat di ruang khusus, memerlukan pemantauan ketat dan terus menerus serta tindakan segera. Unit ini memerlukan ruang rawat inap terpisah yang khusus dikelola untuk merawat pasien sakit berat dan kritis dengan melibatkan tenaga terlatih khusus dan didukung dengan peralatan khusus.

b. Pelayanan Radiologi

Adalah pelayanan kesehatan yang menggunakan energi pengion dan energi non pengion baik dalam bidang diagnostik maupun bidang terapi. Misalnya, USG, CT, Nuklir, radio Terapi.

c. Laboratorium

Laboratorium rumah sakit menyelenggarakan pelayanan medis secara profesional dan bermutu sesuai dengan kebutuhan pasien.

d. Central Sterile Supply Departement (CSSD)

Pelayanan ini melayani segala sesuatu yang menggunakan instrumen, linen, baju dan bahan yang dibuat steril. Seluruh instrumen, pakaian, dan peralatan yang kontak dengan jaringan pasien harus dijamin sterilitasnya. Disamping itu perlu dijamin penanganan yang aman bagi peralatan yang terkontaminasi. Peralatan sterilisasi lainnya harus dipusatkan, sehingga staff yang membutuhkan dapat segera memperolehnya.

e. Perpustakaan

Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sumber daya agar mendukung pelayanan pasien, pendidikan dan riset. Pelayanan ini disesuaikan dengan besarnya tanggung jawab rumah sakit dan berkaitan dengan sumber daya yang tersedia.

f. Apotik

Merupakan tempat untuk menyimpan berbagai macam obat-obatan yang diperlukan dalam proses penyembuhan. Sedangkan untuk harga obat-obatan yang ada haruslah dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Sehingga keberadaan apotik di dalam rumah sakit tersebut dapat membantu memudahkan dan meringankan beban masyarakat.

g. Kamar Jenasah

Merupakan tempat untuk menyimpan sementara pasien yang meninggal. Fasilitas ini harus dilengkapi dengan alat pendingin yang memadai untuk beberapa mayat dan fasilitas untuk otopsi. Sistem pembuangan jaringan tubuh manusia pada waktu operasi dan otopsi dengan menggunakan teknik insinerasi atau pembakaran. Masalah-masalah yang berhubungan dengan sisa-sisa jaringan harus diatur dengan peraturan yang berlaku.

II.2 Pelaku Dan Kegiatan Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan²⁶

II.2.1 Tinjauan Pelaku Kegiatan

Yang dimaksud pelaku kegiatan disini adalah yang menggunakan atau memakai bangunan tersebut. Pelaku kegiatan pada rumah sakit antara lain :

- Pasien yang terdiri dari wanita hamil dan bayi
 - Wanita hamil yang menjalani rawat inap /pra dan pasca melahirkan
 - Wanita hamil yang menjalani rawat jalan
 - Bayi yang menjalani rawat inap
 - Bayi yang menjalani rawat jalan, misalnya imunisasi
- Pengunjung, yaitu seseorang yang menjenguk dan menjaga pasien
- Pengantar, yaitu seseorang yang mengantar dan menjemput pasien
- Tenaga medis dan tenaga non medis ;
 - Tenaga medis ; dokter, perawat
 - Tenaga non medis ; karyawan, staff

II. 2.2 Kegiatan Pelaku

Tabel II.1 Kegiatan Pelaku

Kegiatan Pelaku Khusus	Kegiatan Pelaku Umum
<input type="checkbox"/> Kegiatan pasien ibu hamil yang menjalani rawat inap/ pra dan pasca melahirkan dan rawat inap ibu berpenyakit kandungan: <ul style="list-style-type: none">• kegiatan mendaftar• kegiatan rawat inap	<input type="checkbox"/> Kegiatan pengunjung : <ul style="list-style-type: none">• kegiatan mencari informasi• kegiatan menunggu pasien• kegiatan menjenguk dan menjaga pasien• kegiatan kepentingan non medis

²⁶ Wawancara dengan Drs. Chairul Anam, sekretaris Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan Bhakti Ibu Yogyakarta, 11 Mei 2000

<ul style="list-style-type: none"> • kegiatan persalinan • kegiatan operasi • kegiatan pemulihan pasca persalinan • kegiatan memberi ASI • kegiatan perawatan penyakit khusus <input type="checkbox"/> Kegiatan pasien ibu pra dan pasca melahirkan yang menjalani rawat jalan dan ibu berpenyakit kandungan : • kegiatan pendaftaran • kegiatan menunggu giliran periksa • kegiatan latihan fisik • kegiatan melakukan periksa dokter/konsultasi • kegiatan periksa laboratorium • kegiatan membeli obat 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kegiatan pengantar : • kegiatan urusan administrasi • kegiatan menunggu pasien • kegiatan mengantar dan menjaga pasien • kegiatan menjemput pasien dan jenazah
<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kegiatan untuk bayi yang menjalani rawat inap: • kegiatan memandikan bayi • kegiatan menidurkan bayi • kegiatan minum ASI <input type="checkbox"/> Kegiatan untuk bayi yang menjalani rawat jalan : • kegiatan pendaftaran oleh ibu • kegiatan menunggu giliran periksa • kegiatan melakukan periksa/konsultasi • kegiatan membeli obat • Kegiatan hiburan dan rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Kegiatan tenaga medis : • kegiatan ganti pakaian • kegiatan melayani pasien (operasi, persalinan) • kegiatan pelayanan laboratorium • kegiatan pelayanan apotik • kegiatan pelayanan radiologi • kegiatan sterilisasi • kegiatan istirahat <input type="checkbox"/> Kegiatan tenaga nonmedis : • kegiatan melayani administrasi dan pengelolaan manajemen rumah sakit • kegiatan membersihkan lingkungan • kegiatan memasak dan pemenuhan gisi pasien

II.3 Tinjauan Unit Rawat Inap Pada Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan

II.3.1 Pengertian Dan Fungsi Unit Rawat Inap

II.3.1.1 Pengertian Unit Rawat Inap²⁷

Yaitu suatu ruang sebagai tempat tinggal pasien selama di rumah sakit, dimana pasien tersebut memerlukan perawatan, pelayanan medis dan mendapatkan pengawasan atau pemeriksaan selama 24 jam dari dokter dan perawat.

II.3.1.2 Fungsi Unit Rawat Inap

Sebagai pusat tempat penyelenggaraan perawatan medis ibu sebelum dan sesudah melahirkan dan merawat bayi serta sebagai pusat diagnotis serta pusat pendidikan dokter dan para medik.

II.3.2 Standarisasi Sarana Unit Rawat Inap

II.3.2.1 Penerangan

Elemen pertama yang memodifikasi arsitektur adalah cahaya, karena cahaya dapat mengidentifikasi dan memberikan karakter suatu tempat. Adapun didalam lingkungan rumah sakit baik didalam maupun diluar ruangan harus mendapatkan cahaya yang sesuai dengan fungsinya²⁸ (Lampiran Tabel II.1)

II.3.2.2 Warna

Warna tidak hanya sebagai bahan dekorasi dan kreativitas tetapi dapat juga mencerminkan suasana hati atau keadaan jiwa. Penggunaan warna didalam ruang secara berbeda akan memberikan kesan akan ruang yang berbeda pula, dibawah ini kesan yang ditimbulkan oleh warna²⁹;

²⁷ Reny Agustina Palupi , Kerja Praktek Riset Perbandingan perencanaan dan Perancangan Dalam Unit Rawat Inap Pada Rumah Sakit Panti Rapih, JUTA UII, 1999, hal 28

²⁸ Per. Men. Kes. RLNo.986/MENKES/PER/XI/1992 tentang *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*, hal 290-291

²⁹ Sharpe, Deborah T., *The Psycology of Color And design*, Adam and CO, Toronto, 1981

- Golongan warna heavy/ strong , mempunyai karakter gelap, misterius, berani, gembira, kaya, outdoor, dignity, majesty, contohnya ; warna hitam, coklat, merah, ungu.
- Golongan warna hangat/ warm, mempunyai karakter akrab, gembira, inovatif, original, implusif, wisdom, contohnya ; merah/orange, orange, kuning, orange/kuning.
- Golongan warna terang, mempunyai karakter gembira, inovatif, original, wisdom, percetive, contohnya ; orange/kuning, kuning, kuning/hijau.
- Golongan warna sejuk, mempunyai karakter natural, percetive, dignity, poisen, reserve, ballance, normal, contohnya ; kuning/hijau, hijau, hijau/biru, kuning/ hijau, biru, biru/ungu.
- Golongan warna netral/ terang, mempunyai karakter bersih, steril, tenang, purity, inocen, sederhana, contohnya ; putih, abu-abu muda.

II.3.2.3 Temperatur

Temperatur selalu menjadi pusat pertimbangan dalam arsitektur, yaitu ketika mengidentifikasi sebuah tempat. Dan dalam mengidentifikasi suatu tempat tidak akan terlepas dari suhu dan kelembaban pada masing-masing ruang yang sesuai dengan fungsinya. Tabel II.2 daftar suhu dan kelembaban pada ruang tertentu.³⁰

II.3.2.4 Kebisingan³¹

Tingkat kebisingan pada setiap ruang/kamar berdasarkan fungsinya harus memenuhi persyaratan kesehatan sebagai berikut;

- Ruang perawatan, isolasi, radiologi, operasi maksimum 45 dBA.
- Poloklinik, bengkel/mechanik maksimum 80 dBA.
- Laboratorium maksimum 68 dBA

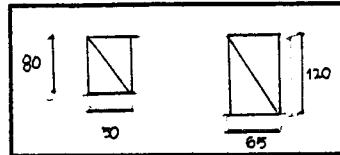
³⁰ Per. Men. Kes. RI.No.986/MENKES/PER/XI/1992 tentang *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*, hal 290

³¹ Ibid

- Ruang cuci, dapur dan ruang penyediaan air panas/ketel dan air dingin maksimum 78 dBA

II.3.2..5 Standar Tempat Tidur Bayi³²

Dimensi tempat tidur untuk bayi 50x80 / 65x120



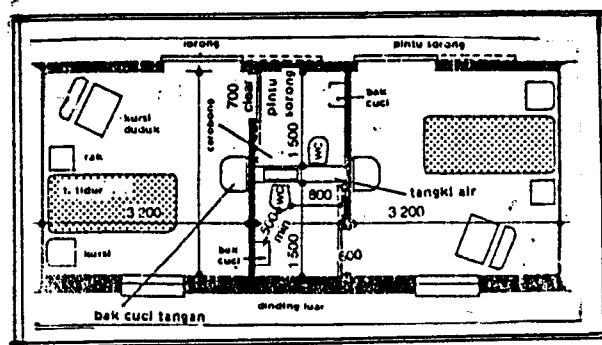
Gmb. II. 2 Standart Tempat tidur bayi

(Sumber : Neufert,1995)

II.3.2.6 Standar Ruang Rawat Inap

a. Ruang Rawat Satu Tempat Tidur³³

Ruang ini dipergunakan untuk pasien yang memerlukan perhatian khusus dalam Rawat Inap ataupun pasien yang menginginkan kesendirian di dalam ruang Rawat Inap. Untuk luas ruangan ini $\pm 12,34 - 13 \text{ m}^2$. Ruangan ini dilengkapi dengan kamar mandi pancuran dan ruang peturasan.



Gmb. II. 3 Standart Ruang Rawat Satu Tempat Tidur

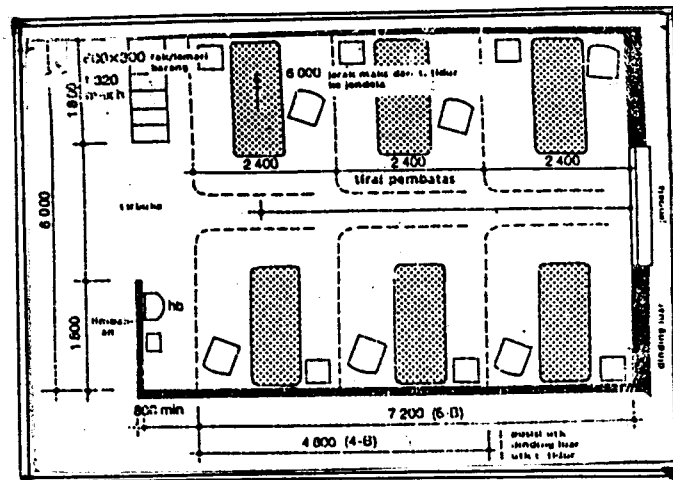
(Sumber : Neufert,1995)

³² Neufert, Ernst, Data Arsitek, Erlangga, Jakarta, 1995

³³ Ibid, hal 159

b. Ruang Bangsal Rawat untuk 4 – 6 tempat tidur

Ruangan ini masing-masing mempunyai luas 8 – 8,5 m²/ per tempat tidur. Untuk masing-masing tempat tidur diletakkan sejajar dengan jendela untuk mengurangi kilauan cahaya luar. Selain itu diberi tirai pembatas pada masing-masing tempat tidur. Hal ini untuk memberikan kenyamanan optimal dan menciptakan suasana provacy visual. Namun demikian tempat tidur yang berada di tengah agak kurang nyaman. Sehingga untuk jarak yang lebih dari 3 tempat tidur dari jendela diperlukan pencahayaan buatan dan ventilasi mekanis



Gmb.II.4 Standart Ruang Bangsal 4-6 Tempat Tidur

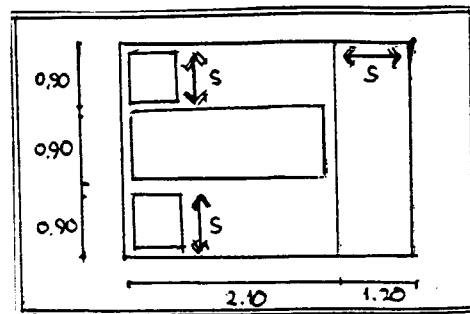
(Sumber : Neufert,1995)

II.3.3.7 Ruang Isolasi dan ICU

Ruang ini dipergunakan hanya untuk satu orang pasien dimana pasien tersebut benar-benar mendapatkan perhatian dari paramedis. Sedangkan perkiraan besaran ruang dan sirkulasinya minimal 2,70 x 3,30 m.³⁴

Modul ruang = 3,000 x 3,60 = 12,96 Ruang Isolasi untuk bayi minimal 2 m²/tempat tidur dan untuk untuk ruang isolasi dewasa minimal 6 m²/tempat tidur.³⁵

³⁴ Drs. Yan Dianto, *Dasar Dasar Arsitektur volume 5*, M2S Bandung,1985



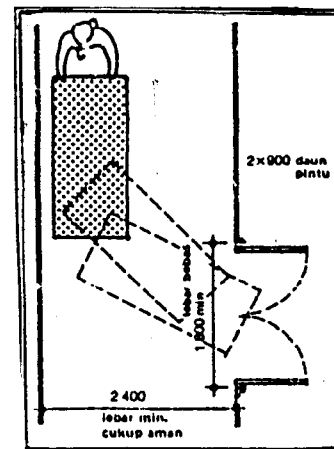
Gmb. II.5 Ruang Isolasi / ICU

(Sumber : Dasar-dasar Arsitektur vol .5,1985)

II.3.3..8 Standar Bidang Bukaannya

a. Pintu³⁶

Merupakan bukaan yang sangat vital bagi bangsal rawat inap, karena merupakan sirkulasi utama keluar/ masuknya tempat tidur, kursi roda, meja dorong dan manusia. Untuk ukuran pintu ruang bangsal rawat inap disesuaikan dengan ukuran elemen-elemen sirkulasi. Misalnya; tempat tidur dorong dengan lebar 1250, sehingga untuk lebar pintu minimal ± 1300 .



Gmb. II.6 Lebar Pintu

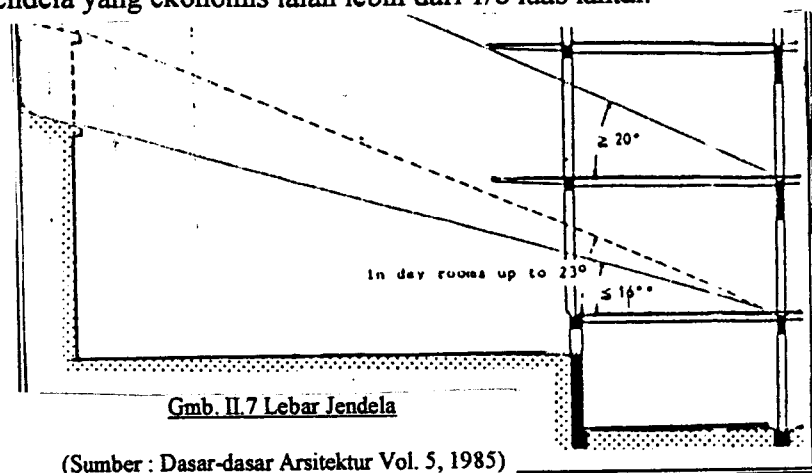
(Sumber : Neufert,1995)

³⁵ Per. Men. Kes. RI No.986/MENKES/PER/XI/1992 tentang *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*, hal 293

³⁶ E. Neufert, *Data Arsitek jilid 1*, Airlangga, hal 157

b. Jendela³⁷

Ini merupakan bukaan yang sangat berperan dalam membantu pertukaran udara di dalam ruangan yang menggunakan pencahayaan dan penghawaan secara alami. Khususnya untuk penerangan pada siang hari cahaya yang masuk kedalam ruangan harus maksimal pada jam-jam tertentu. Karena cahaya terbaik untuk ruangan adalah dengan sudut 20° , maka ukuran jendela pada sebuah ruang adalah luas jendela lebih besar dari $1/10-1/8$ dari luas lantai ruangan. Tetapi untuk ukuran jendela yang ekonomis ialah lebih dari $1/8$ luas lantai.



II.4 Tinjauan Psikologis Ibu Pra Dan Pasca Melahirkan

II.4.1 Pengertian Psikologi³⁸

Menurut asal katanya psikologi berasal dari kata-kata Yunani *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu dan secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Definisi psikologi menurut Clifford T. Morgan adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan hewan. Definisi menurut Garden Murphy adalah ilmu yang mempelajari respons yang diberikan oleh makhluk hidup terhadap lingkungan. Sedangkan definisi menurut tujuan operasional psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.

³⁷ Drs. Yan dianto, opcit, hal.89

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, PT Grasindo, Jakarta, 1992, hal 16-17

II.4.2 Faktor Kebutuhan Psikologis Ibu³⁹

1. Kesabaran

Sebelum persalinan dalam menanti saat melahirkan dan sesudah terjadi persalinan dalam menanti kesembuhan sangat dibutuhkan kesabaran. Dokter, bidan maupun keluarga dituntut selalu siap untuk memberikan semangat dan dorongan agar si ibu dapat mengendalikan emosinya dengan baik.

2. Ketenangan

Pada saat sedang terkonsentrasi pada peristiwa yang akan terjadi, disinilah ibu membutuhkan ketenangan. Untuk menghadirkan ketenangan inilah lebih baik mendengarkan atau mengikuti irama musik yang diputar dengan suara yang tidak keras ataupun melakukan banyak istirahat dengan kondisi ruangan yang nyaman. Dengan begitu bisa membantu untuk mengurangi rasa sakit atau kecemasan

3. Perhatian Secara Pribadi

Pada saat-saat seperti tersebut diatas seorang ibu memang sangat tergantung pada seseorang maupun kondisi ruang. Dokter, bidan dan keluarga merupakan sosok yang dapat memberi rasa aman akan batin yang ditunjang dengan kondisi ruang yang mendukungnya

4. Kepercayaan

Kepercayaan pasien pada seseorang yang mempunyai keahlian bahwa seseorang tersebut dapat menolongnya dalam memperlancar kelahiran atau kesembuhannya. Ini dapat juga menghindari pasien dari perasaan kecemasan dan ketakutan akan sesuatu hal yang akan terjadi padanya.

5. Pengamatan Yang Terkonsentrasi

³⁹ Sriati Supranggono, *Kebutuhan Ibu Selama persalinan*, Ayahbunda no.25, 16-29 Desember 1995, hal 48-49

Seorang pasien /ibu dalam keadaan menanti kelahiran maupun menanti kesembuhan menuntut pengamatan dari petugas medis secara terus menerus, sehingga perkembangan yang terjadi dapat diketahui secara bertahap.

6. Riang Dan Santai

Tegur sapa dan cara bicara yang bernada riang, santai dan tidak dibuat-buat oleh paramedis merupakan hal yang paling menyejukkan hati pada saat-saat ibu dalam keadaan demikian. Dan lebih melegakan lagi apabila paramedis membimbing dengan sabar, tidak memaksakan maupun menyalahkan. Dengan bimbingan seperti ini hal-hal yang tidak diinginkan bisa diperkecil kemungkinan terjadi.

II.4.3 Karakter Dan Prilaku Ibu Pra Dan Pasca Melahirkan

Seorang ibu yang menjalani rawat inap dirumah sakit masing-masing mempunyai karakter dan prilaku yang berbeda menurut watak, temperamen dan kepribadiannya, antara lain :

1. Menginginkan perlakuan, kegiatan, suasana seperti daerah teritorinya.⁴⁰
2. Timbulnya rasa tidak aman dan kuatir karena meninggalkan daerah teritorinya, sehingga muncul perilaku untuk menutup diri dan terkesan berhati-hati.⁴¹
3. Tingkah laku regresif, sikap kekanak-kanakan, ketergantungan pada orang lain.⁴²
4. Pasien yang dipresip menampakkan dirinya sebagai orang yang sedih, suka menangis dan tidak mau bicara.⁴³
5. Kelelahan, kegelisahan menyebabkan kondisi emosional kurang stabil sehingga ibu cepat marah, tersinggung.⁴⁴

⁴⁰ Rabiatul Khairiyah (93/92842/PS/03081), Perilaku Teritorial Antar Group, Fak. Psikologi UGM, dipetik oleh Ali Wafa Muhni, Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak, JUTA UII, 1993, hal 21

⁴¹ Ibid

⁴² Brouwer, M.A.W./Alisjahbana, Anna/ Sidharta, Rumah Sakit Dalam Cahaya Ilmu jiwa, PT. Grafidiana Jaya, Jakarta, 1983, dipetik oleh Ali Wafa Muhni, Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak, JUTA UII, 1993, hal 33

⁴³ Ibid hal 22

⁴⁴ M.D. Phillip D. Sloane, M.Ph. Salli Benedict, *Petunjuk Lengkap Kehamilan*, Mitra Utama, Jakarta 1997 dipetik dari R.E Gordon, E.E Kapostins, K.K Gordon, "Factors in Postpartum Emotional Adjustment," *Obstetrics and Gynecology* 25 (1965): 158-1966.

6. Terjadinya “*depresi postpartum*” pada ibu setelah melahirkan, yaitu ; kurang nafsu makan, pikiran kacau, tidak bisa tidur (Insomnia), kurang gairah hidup, keringat berlebihan, gelisah yang berlebihan, mimpi buruk, pelupa.⁴⁵

II.5. Tinjauan Tata Ruang dalam

II.5.1. Filosofi Ruang⁴⁶

Space atau ruang berawal dari istilah klasik *spatium* yang menjadi *espace* dalam bahasa Prancis, *spazio* dalam bahasa Itali, *espacio* dalam bahasa Spanyol, *ruun* dari bahasa teutonic Jerman, *room* dalam bahasa Inggris dan *ruimte* dari bahasa Belanda. Selain kata *space* yang lebih abstrak, kata Jerman *raum* berarti *Room/piece* (Prancis) dan kata-kata Jerman yang berkaitan dengan konsep *room* adalah *zimmer* dan *kammer* yang mencerminkan bidang batas yang lebih ketat.

II.5.2 Pengertian Ruang Dalam/ Interior⁴⁷

Suatu wadah yang dibatasi dengan bidang datar/lantai, bidang vertikal/dinding, bidang yang melingkupnya/atap yang mempunyai bentuk, ukuran, warna, tekstur, serta kualitas lainnya yang mengungkapkan dan mewadai suatu fungsi tertentu.

II.5.3 Unsur-unsur Pembentuk Ruang⁴⁸

- Lantai : terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan mudah dibersihkan dan harus mempunyai kemiringan yang cukup (2-3 %) kearah saluran pembuangan air limbah.
- Dinding : adalah pembatas yang berupa tirai maupun dinding permanen atau tembok, permukaannya harus rata, berwarna terang dan mudah dibersihkan, untuk permukaan yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.

⁴⁵ M.D. Phillip D. Sloane, M.Ph. Salli Benedict, *Petunjuk Lengkap Kehamilan*, Mitra Utama, Jakarta 1997 dipetik dari Judith Gansberg, Arthur Mostel, “*The Second Nine Months*”, New York, 1984, hal.396

⁴⁶ Cornelis Van De Ven, *Ruang Dalam Arsitektur*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991, hal xvii

⁴⁷ Edward T. White, *Ordering System: An Introduction To Architectural Design*, 1973

⁴⁸ Per. Men. Kes. RI.No.986/MENKES/PER/XI/1992 tentang *Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*, hal 287-288

- Plafond atau langit-langit : Ketinggian plafond atau langit-langit dibuat berdasarkan skala dan proporsi manusia, yaitu ukuran unsur bangunan secara relatif terhadap dimensi dan proporsi tubuh manusia⁴⁹ selain itu harus kuat, berwarna terang, mudah dibersihkan dan tinggi minimal 2,50 m dari lantai.
- Furniture : furniture yang digunakan baik medis maupun non medis dalam suatu ruang harus dengan layout yang mempertimbangkan suasana, rasa dan seni arsitektur.

II.5.4 Tinjauan Elemen Interior⁵⁰

1. *Line/garis*, orientasi atau arah sebuah garis dapat mempengaruhi perannya didalam suatu konstruksi yang visual. Terdapat 3 karakter yang berbeda terhadap garis, yaitu *straight/* lurus, *curved/* melengkung, *angular/* bersiku. Ketiga tersebut dapat dipakai menjadi satu kesatuan dalam bentuk kolom atau tiang.(lihat lampiran Gmb II.7)
2. *Form/bentuk*, bujursangkar, lingkaran, segitiga merupakan bentuk dasar dari suatu design. Bujursangkar memberi kesan arah kurang menunjukkan, netral, akrab, segitiga menunjukkan kestabilan, dan lingkaran menunjukkan terpusat, tanpa arah, titik-titik hirarki yang sama, akrab.(lihat lampiran Gmb.8)
3. *Material*, adalah substansi utama dalam arsitektur dan design interior untuk memberikan variasi suatu ruang. Material/ bahan bangunan dipilih yang dapat memberikan keindahan, keistimewaan baik dari segi struktur maupun visual.
- 4 *Color/warna*, memberikan bahasa, kehidupan dan karakter suatu benda.
- 5 *Light/cahaya*, memberikan definisi suatu subyek sebagai kesan mata.
- 6 *Space/ruang*, suatu persepsi akan ruang yaitu sebagai jarak dekat-jauh, tinggi-rendah yang menjadi visi suatu bahan.
- 7 *Tekstur*, sebagian besar tergantung dari cahaya dan bentuk sebagai studi material.

Bahan yang mudah dikenali teksturnya antara lain, kayu, rotan, bambu, batu.

⁴⁹ Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Penerbit Erlangga, 1985, hal 300

⁵⁰ Francis J. Geck, M.F.A, *Interior Design And Decoration*, W.M.C. brown Company Publyshers, 1977, hal 2

II.5.5 Tinjauan Prinsip-prinsip Tata Ruang Dalam⁵¹

1. *Balance*/keseimbangan, cara termudah untuk mencapai keseimbangan adalah dengan simetri, yaitu terdapat kesamaan antara kedua bagian setelah membelah suatu sumbu khayal/ oyek tertentu.
2. *Proporsi*/perbandingan ukuran, yaitu faktor-faktor yang menentukan bentuk dan ruang arsitektur yang memberikan rasio estetika dari ukurannya. Misalnya perbandingan ukuran bentuk segiempat 3: 8.
3. Kontras, prinsip yang paling penting dalam memberikan perbedaan tampak antara garis, bentuk, tekstur dan warna. Untuk menciptakan kontras dimanfaatkan warna cerah dan gelap, kesan warna dan bahannya, bentuk garis.
4. *Rhythm*/Irama, pengulangan yang teratur/harmonis dari garis,bentuk, warna.
5. Skala, Penggunaan proporsi tertentu untuk menetapkan ukuran dan dimensi.

Terdapat 3 skala untuk menetapkan ukuran sebuah ruang, yaitu ;

- Skala Normal, terjadinya kesan normal antara manusia dengan ruang.
- Skala Intim, terjadinya kesan akrab antara manusia dan ruang.
- Skala Monumental, terjadinya kesan agung antara manusia dan ruang

(lihat lampiran Gmb. II.9)

II.6 Tinjauan Tata ruang Luar

II.6.1 Pengertian Tata ruang Luar⁵²

Adalah ruang yang terdapat diluar bangunan dan ruang yang tanpa pembatas/ tidak ada yang membatasi, ruang yang terdapat diluar atap.

II.6.2 Komponen Pembentuk Ruang Luar

1. Open space/ ruang terbuka, terdiri dari tiga cara pandang⁵³, yaitu ;

⁵¹ Ibid

⁵² Edward T. White, *Ordering System: An Introduction To Architectural Design*, 1973

⁵³ Fajrianto, Ir., *Pengantar Perencanaan Tapak Untuk Perumahan*, Bahan Kuliah Perencanaan

- a. Ukuran, yaitu berapa persen dari luas seluruh kawasan.
 - b. Hirarki, yaitu yang terdiri dari sistem ketetanggaan dan sistem komunitas.
 - c. Kepemilikan, yaitu yang terdiri dari publik, semi publik, dan private.
2. Sirkulasi, yang terdiri dari empat komponen⁵⁴, yaitu ;
- a. Jalan Besar, merupakan jalan utama/ jalan besar
 - b. Jalan setapak, aliran pergerakan, jalur kendaraan
 - c. Parkir, pengunjung, pengantar, staff/ karyawan
 - d. Tempat pemberhentian, halte.
3. Pencapaian, terdapat berbagai macam pola sirkulasi dari luar sampai menuju dalam bangunan,⁵⁵ yaitu ;
- a. Pencapaian langsung, yaitu mengarah langsung kesuatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan.
 - b. Pencapaian tersamar, yaitu jalurnya dapat diubah arahnya satu/beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.
 - c. Pencapaian berputar, yaitu jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan
- (Lihat lampiran Gmb.10)
4. Vegetasi⁵⁶, penggunaan berdasarkan fungsinya sebagai ;
- Fungsi biologis, yaitu memberikan udara segar pada bangunan disekelilingnya.
 - Fungsi ekologis, memberikan proteksi untuk mencegah polusi udara dan suara.

⁵⁴ Rubenstein H, A Guide To Site And Environmental Planning ,1984, dipetik oleh Ilya F. Maharika Ir., Perencanaan Tapak 1

⁵⁵ Francis D.K Ching, *Bentuk, Ruang Dan Susunannya*, Penerbit Airlangga,1993, hal 249

⁵⁶ Fajrianto,Ir., opcit

- Fungsi rekreasi, sungai yang dapat dimanfaatkan sebagai taman dan tempat rekreasi terbuka bagi anak.
 - Fungsi estetika, yaitu dengan membentuk perspektif dan efek visual yang indah bagi lingkungan perkotaan yang semakin padat
5. Elemen-elemen Arsitektural, terdiri dari :
- Paving
 - Tangga/ ramp
 - Patung/ sculpture
 - Tempat sampah
 - Tempat duduk
 - Penerangan

II. 7 Standart Persyaratan Besaran Ruang Dalam Rumah Sakit Khusus Kebidanan Dan Penyakit Kandungan

Didalam perancangan ruang dalam/ interior di suatu rumah sakit khusus ini mempunyai standart besaran ruang tersendiri sebagai penentu lay out ruangnya. Sebagai dasar besaran ruang dipergunakan standart menurut Direktur Jendral Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

(Lihat lampiran tabel II.4)

II.8 Obyek Pemanding

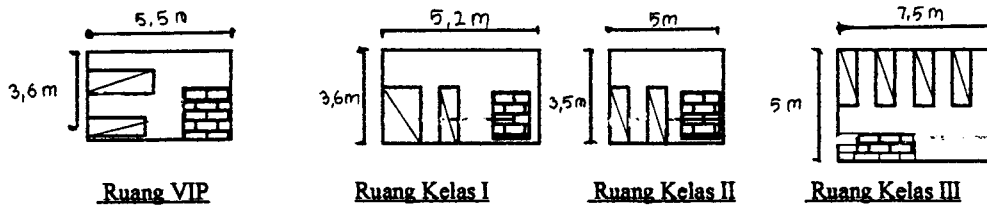
Elemen Pemanding	Rumah Sakit "PUTRI" Di Surabaya	Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedono Madiun	Rumah Sakit Khusus "Bhakti Ibu" Yogyakarta
• Macam Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Medik: poliklinik, UGD, unit rawat inap, unit operasi/ bedah, unit persalinan, unit rawat jalan • Pelayanan penunjang : apotik dan ruang obat, laboratorium, sterilisasi, dapur, laundry, <i>mechanical electrycal</i> • pelayanan Nonmedis: fasilitas adsmministrasi dan info, guest house, ruang perawat, unit mortuary 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Medik : poliklinik, unit operasi/ bedah, unit rawat inap, unit persalinan, unit rawat jalan • Pelayanan Penunjang : laboratorium, apotik, dapur, laundry, perbengkelan, sterilisai • Pelayanan Nonmedis : fasilitas administrasi dan info, kamar jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Medik : rawat jalan, rawat inap, gawat darurat dan kamar operasi, poliklinik • Pelayanan penunjang : laboratorium, r. obat, dapur • Pelayanan Nonmedis : kantor administrasi, rekam medis, kamar jenazah
• Kelas Rumah Sakit	Rumah Sakit Kelas Utama/ / B Untuk pelayanan operasi kelahiran dan operasi penyakit kewanitaan	Rumah Sakit Kelas B Untuk pelayanan operasi kelahiran	Rumah Sakit Khusus Untuk pelayanan operasi kelahiran
• Peralatan	• Sarana air menggunakan dari PDAM	• Penggunaan air dari PDAM	• Penggunaan air dari PDAM
• Utilitas	• Terdapat jendela tetapi tidak dipergunakan sebagai mana mestinya • Menggunakan sanitasi sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu sampah, air limbah, linen,	• Penggunaan secara maksimal bukaan/ jendela sebagai sirkulasi udara • Menggunakan sanitasi sesuai dengan peraturan	• Jendela tidak dipergunakan sebagaimana mestinya • Belum mempunyai pembuangan sampah sendiri tetapi dikirim ke RS Sarjdito

<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas Ruang <input type="checkbox"/> Pencahayaan <input type="checkbox"/> Penghawaan <input type="checkbox"/> Kebisingan <input type="checkbox"/> Warna <input type="checkbox"/> Bahan Material 	<p>Pada ruang rawat inap kelas VIP, I,II mendapatkan banyak cahaya matahari karena terdapat bukaan yang cukup lebar dan ruang kelas III tidak mendapatkan cahaya matahari karena tidak terdapat bukaan</p> <p>Ruang rawat inap menggunakan penghawaan buatan berupa AC</p> <p>Semua ruang rawat inap menggunakan pembatas yang rigid berupa tembok tanpa jendela disekitar selasar dalam, tetapi lebih mengutamakan penggunaan bukaan luar yang menghubungkan dengan alam sehingga kebisingan dapat dikendalikan</p> <p>Setiap ruang rawat inap mempunyai warna yang berbeda misalnya, kamar kelas III berwarna biru, kelas I,II berwarna orange merah muda</p> <p>Penggunaan alumunium pada kusen, kayu pada dinding dan lantai keramik</p>	<p>pemerintah yaitu sampah, air limbah, linen,</p> <p>Ruang rawat inap yang ada mendapat cahaya dari pencahayaan buatan dan alami</p> <p>Ruang rawat inap menggunakan penghawaan alami yaitu memaksimalkan perolehan udara dari alam</p> <p>Setiap ruang mempunyai bukaan yang menghubungkan dengan luar yaitu yang berupa selasar sehingga menyebabkan kebisingan</p> <p>Semua ruang rawat inap dindingnya berwarna putih sehingga menimbulkan kesan bersih tetapi menakutkan</p> <p>Penggunaan kayu pada kusen, lantai keramik dan lantai abu-abu</p>	<p>Pada siang dan malam hari menggunakan pencahayaan buatan berupa lampu</p> <p>Penghawaan buatan digunakan pada mayoritas ruang rawat inap yang ada</p> <p>Setiap ruang menggunakan bukaan berupa jendela sisi luar sehingga adanya kebisingan masih dapat dirasakan</p> <p>Semua ruang rawat inap dindingnya berwarna putih sehingga terkesan bersih dan menakutkan.</p> <p>Penggunaan kayu pada setiap kusen dan lantai bahan keramik putih polos</p>
---	--	---	--

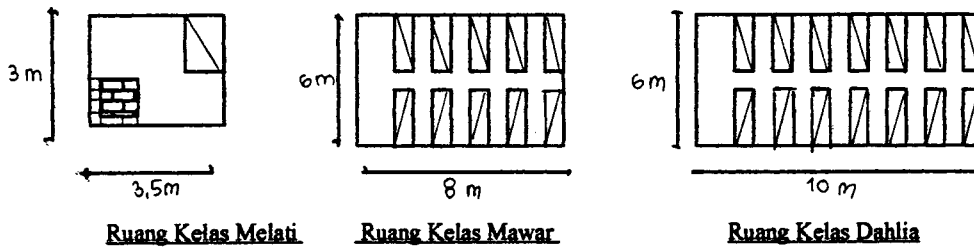
Tabel II.3 Obyek Pemandang

□ Perabot Dan Lay Out

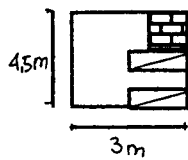
• Rumah Sakit Putri



• Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedono



• Rumah Sakit Khusus Bhakti Ibu, Paviliun Kunthi



Gmb. 11. Perabot Dan Lay out Ruang Rawat Inap Obyek Pemandang